



KATALOG GERABAH - KERAMIK

KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROP. SUM. UTARA

EDISI 2



Direktorat
Kebudayaan

12

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA
1995/1996

KATALOG

GERABAH DAN KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA

Edisi 2

PENYUSUN :

DRS. HASANUDDIN

EDITOR :

DRS. SURUHEN PURBA

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA**

1995/1996

069.586
HAS
K

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah. Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 1995/1996 telah menerbitkan naskah mengenai Keramik dan Gerabah edisi I dan Tahun ini juga akan terbit edisi II.

Pada edisi ke II ini khusus membahas keramik asing yang meliputi piring, mangkok, guri-guri dan lain-lain. Edisi ke II ini juga dijelaskan sedikit beberapa aspek tentang keramik seperti proses pembuatan, pengglasiran dan pemberian hiasan serta lambang-lambang motif hiasan yang ada pada keramik, khususnya keramik dari Cina.

Dalam menyelesaikan naskah ini, penulis banyak mendapat arahan dari bapak Drs. Suruhen Purba (Kepala Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara) rekan-rekan dari teknis koleksi, kepadanya penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis memaklumi bahwa dalam penulisan ini belum sempurna baik bentuk materinya maupun penyajiannya, penulis mengharapkan saran kepada pembaca untuk penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya semoga ada manfaatnya.

Medan, 3 September 1995

Penulis,

Drs. Hasanuddin
NIP. 132050398

KATA SAMBUTAN

KEPALA MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA

Bacaan sangat penting artinya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sehubungan dengan itu Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara berusaha berperan serta dalam menciptakan suatu materi bacaan dalam bentuk penulisan tentang koleksi yang dimilikinya dan sekaligus sebagai realisasi dari fungsi museum yaitu menyebarluaskan informasi tentang warisan budaya bangsa kepada generasi selanjutnya.

Penulisan ini merupakan lanjutan dari penulisan sebelumnya (edisi I), untuk edisi ke 2 ini memuat khusus keramik asing yang meliputi piring, mangkok, guri-guri dan lain-lain.

Selain tujuan yang dimaksud diatas, juga diharapkan agar budaya masa lampau dapat dikenal guna mempertebal rasa harga diri dan menjadi suatu kebanggaan nasional serta menambah sikap mental tenggang rasa dalam keaneka ragaman budaya bangsa.

Kepada penulis dan informan yang telah berusaha dalam menyelesaikan tulisan ini, kami mengucapkan terima kasih. Tentunya dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik materi maupun penyajiannya, kepada pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan selanjutnya.

Akhirnya semoga ada manfaatnya bagi kita semua.

Medan, 5 September 1995

DRS. SURUHEN PURBA
NIP. 130251925

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN KEPALA MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PEMBENTUKAN DAN PEMBERIAN POLA HIAS KERAMIK	10
2.1 Pembentukan Keramik	10
2.2 Cara Penghiasan Keramik	12
2.3 Pola Hias Pada Keramik	14
BAB III KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI PROPINSI SUMATERA UTARA	18
3.1 Piring	18
3.2 Mangkok	28
3.3 Guri-Guri	33
3.4 Patiman	35
3.5 Arca Kodok	37
3.6 Tempat Obat	37
BAB IV PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	39

BAB I

PENDAHULUAN

Keramik lokal yang ditemukan dan diproduksi di daerah Sumatera Utara telah disebutkan dan dibuat deskripsinya pada edisi pertama, dalam tulisan ini tidak dibahas lagi tentang gerabah lokal tersebut akan tetapi dibahas khusus keramik asing yang menjadi koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara. Keramik-keramik tersebut meliputi piring, mangkok, guri-guri, patiman dan lain-lain.

Dalam edisi ini juga akan dibahas beberapa aspek tentang keramik seperti proses pembentukan keramik, penghalusan permukaan, pengglasiran serta cara pemberian dan pola hias keramik asing. Sebelum membahas hal tersebut ada baiknya diuraikan sedikit tentang terminologi dan latar belakang keramik.

Kata keramik merupakan Indonesiasi kata dalam bahasa Inggris yaitu CERAMIC. Sedangkan kata keramik/Ceramic berasal dari kata Yunani yaitu KERAMOS yang berarti barang pecah belah atau barang yang dibuat dari tanah liat yang dibakar. Maka berdasarkan pengertian diatas sehingga semua benda yang terbuat dari tanah liat yang dibakar dapat digolongkan sebagai keramik. Tetapi dalam dunia "keramik" banyak ditemukan istilah-istilah yang mengacu pada pengertian tanah liat bakar ini (E. Edwards McKinnon dkk, 1991).

Istilah-istilah yang dimaksud diatas adalah terakota (teracotta atau tanah liat merah), Pottery (wadah dari tanah liat bakar), earthenware (bahan-bahan yang terbuat dari tanah liat yang berasal dari bumi), stoneware (bahan-bahan yang terbuat dari bahan batuan bumi), dan porselin (bahan yang terbuat dari bahan yang akan hanya lebur pada suhu yang sangat tinggi).

Lain halnya dengan di Negara kita ada kecenderungan untuk menggunakan istilah keramik untuk barang-barang yang diglasir, terbuat dari bahan batuan (stoneware) dan porselin. Sedangkan untuk pottery digunakan untuk istilah tembikar atau gerabah. Dalam tulisan ini istilah keramik digunakan untuk baik yang terbuat dari tanah liat, batuan dan porselin yang berasal dari luar Indonesia maupun berglasir dan tidak berglasir.

Keramik yang terbuat dari bahan batuan dibakar dengan suhu antara 1150^o sampai 1300^o Celcius. Ditambah dengan bahan tanah liat yang

mengandung silika (kaca) yang dapat berubah secara fisik karena pembakaran. Keramik yang dibuat dari bahan porselin dilakukan pembakaran antara suhu 1250^o sampai 1350^o Celcius. Ditambah dengan bahan dua macam yaitu koalin dan mineral Felspar (Nurhadi Rangkuti dkk, 1991). Koalin adalah merupakan satu jenis tanah liat yang hanya akan lebur pada suhu yang sangat tinggi dan felspar adalah tanah putih yang berasal dari batu granit yang telah membusuk.

Telah disebutkan pada edisi pertama bahwa barang-barang tanah liat sudah dikenal pada masa bercocok tanam di Indonesia yang mengalami perkembangan yang pesat masa perundagian dan bahkan sampai sekarang masih tetap diproduksi. Seiring dengan perputaran waktu dan berkembangnya pola pikir manusia menyebabkan munculnya beberapa hasil budaya yang lebih maju dalam hal pembuatan wadah. Demikian pula semakin berkembangnya hubungan antar manusia dengan manusia, antara daerah dengan daerah dan bahkan antara negara yang satu dengan negara lain sehingga muncul perdagangan.

Di Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara banyak tersimpan keramik asing yang berasal dari berbagai negara dan periode, akan tetapi keramik ini belum pernah diteliti oleh para ahli dan tempat penemuannya tidak diketahui secara jelas. Maka untuk menentukan periode/umurnya digunakan cara studi pustaka.

Keramik seperti mangkok, piring, guri-guri dan lain-lain banyak sekali ditemukan di Indonesia khususnya pulau-pulau yang menghasilkan barang-barang ekspor pada waktu itu. Daerah-daerah penghasil barang ekspor di Indonesia antara lain Barus (Sumatera Utara) yang menghasilkan kapur barus, Lampung menghasilkan merica, Sumatera bagian Tengah dan Barat menghasilkan emas, Maluku menghasilkan rempah-rempah dan pulau-pulau sebelah Timur Bali dan Sulawesi menghasilkan jenis-jenis kayuan seperti cendana.

Menurut ahli sejarah dan berdasarkan bukti-bukti arkeologis bahwa keramik asing yang telah ditemukan di beberapa tempat di Indonesia, maka dapat ditarik suatu eksplanasi bahwa perdagangan keramik di Jawa dan Sumatera telah intensip sekitar abad ke 7 sampai abad 10 Masehi (S. Adhyatman dan Abu Ridho, 1984). Temuan-temuan diatas berupa fragmen dan utuh yang berglasir hijau zaitun dari Guandong abad ke 7-10 M. Daerah-daerah penemuan keramik tersebut disekitar pusat-pusat kerajaan

dan pemukiman Indonesia—Hindu di Jawa dan Sumatera. Seperti di Bukit Seguntang (Sumatera Selatan) dan Barus, Kota Cina (Sumatera Utara). Daerah-daerah yang lain menghasilkan keramik berdasarkan ekskavasi arkeologi adalah Daerah Padang Lawas (Kabupaten Tapanuli Selatan). Kota Cina merupakan bekas pemukiman Indonesia—Hindu yang diperkirakan berasal dari abad 11 Masehi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jauh sebelum Indonesia berhubungan dengan bangsa Eropa, bangsa Indonesia telah lama berhubungan dengan negara di Asia seperti Cina, Vietnam, Thailand dan India.

Pada awalnya kehadiran keramik asing di Indonesia tidak melalui perdagangan melainkan dengan cara barter, hadiah, upeti, penghargaan dan kiriman kepada relasi kerajaan atau penguasa. Oleh karena fungsi keramik bukan untuk keperluan sehari-hari melainkan untuk pajangan, perhiasan dan untuk menunjukkan status sosial. Karena keramik tidak dipakai untuk keperluan sehari-hari, maka ada keramik yang dianggap keramat, suci, berpetuah, sakral dan lain-lain (baca edisi pertama). Namun lama kelamaan fungsi keramik mulai banyak berubah karena masyarakat Indonesia telah banyak menyenangi benda keramik.

Adanya keramik asing disuatu wilayah belum berarti wilayah itu pernah ada pemukiman atau kontak langsung dengan negara penghasil keramik tersebut. Karena perdagangan keramik dapat dilakukan oleh negara lain misalnya saja sebagai agen dan tidak tertutup kemungkinan terjadinya pemalsuan yang dilakukan oleh bangsa lain, seperti negara Vietnam dan Thailand dapat membuat keramik sejenis dari negara Cina.

Perdagangan keramik di Indonesia, menurut Mikami ada enam jalur yang menampakkan Indonesia bagian timur sangat sedikit bahkan mengalami kekosongan, keenam jalur tersebut adalah, (Soeroso MP, 1993).

1. Dari daerah sekitar tanah genteng Kra ke arah Selatan melalui laut Cina Selatan menuju pesisir Timur pulau Sumatera di daerah Riau
2. Kemudian menuju ke daerah Sumatera Selatan (sekitar Palembang) lalu menuju ke Jawa Barat bagian Utara (sekitar Jakarta dan Banten).
3. Dari pesisir Utara Jawa Barat menuju Kalimantan Barat ke arah Utara menuju Brunei.
4. Dari pesisir Utara Jawa Barat menuju pesisir Utara Jawa Timur (sekitar Tuban).
5. Dari pesisir Jawa Timur menuju daerah Kalimantan Timur kemudian

ke Utara melalui Selat Makasar terus ke daerah Philipina.

6. Dari daerah Tuban ke daerah timur melalui bagian Selatan dan Timur Pulau Sulawesi ke arah Utara menuju Philipina.

Penghasil keramik yang banyak ditemukan di Indonesia baik yang berupa fragmen (pecahan) maupun yang utuh adalah negara Cina, Keramik tersebut banyak ditemukan di situs-situs arkeologis khususnya yang berupa pecahan. Sedangkan yang utuh banyak ditemukan di museum dan koleksi-koleksi pribadi. Keramik Cina tersebut banyak memiliki bermacam-macam bentuk, warna dan motif hiasan yang sangat bervariasi. Cina memproduksi keramik mulai dari awal abad Masehi sampai abad ke 20 ini, dengan demikian meliputi rentang waktu yang sangat lama.

Sementara di Asia Tenggara, negara-negara penghasil keramik antara lain Thailand, Vietnam, Khmer dan Birma (Myanmar). Di Indonesia hanya produksi keempat negara tersebut yang ditemukan baik berupa pecahan maupun yang utuh. Berdasarkan penelitian arkeologis hanya keramik Khmer dan Birma yang paling jarang ditemukan dan bentuknya tidak banyak bervariasi sedangkan warna yang meliputi bendanya cenderung hitam dan coklat (E. Edwards McKinnon, 1991).

Keramik produksi Vietnam dan Thailand selain banyak dijumpai di situs-situs arkeologis juga banyak disimpan di Museum. Berdasarkan hasil rekonstruksi bentuknya bervariasi demikian pula pola hiasannya bervariasi. Keramik Vietnam ini jika dilihat sepintas lalu sangat mirip dengan keramik Cina. Adapun ciri-ciri keramik Vietnam antara lain berwarna biru, putih keabu-abuan, bahan batuan abu-abu kekuningan, putih, hiasannya bergambar garis-garis, macam-macam flora dan fauna demikian pula bentuknya bervariasi seperti mangkok, piring, tempayan dan lain-lain.

Keramik produksi Thailand juga mirip dengan keramik Cina yang dikenal dengan sebutan sesuai dengan nama pabriknya yaitu Sokhothai atau Sawankhalok. Keramik-keramik Asia Tenggara ini diproduksi pada umumnya berasal dari abad 13 sampai 16 Masehi, kecuali keramik Birma sedikit lebih tua yaitu abad 12 Masehi dan bahkan sampai sekarang masih tetap diproduksi (Nurhadi Rangkuti, 1991).

Untuk negara-negara Asia Timur yang menghasilkan keramik dan banyak ditemukan di Indonesia antara lain Jepang dan Korea. Keramik Negara Asia Timur ini juga dikenal sesuai dengan nama pabriknya misalnya keramik Jepang dikenal dengan nama Karatsu, Kutani, Arita dan lain-lain

yang diproduksi abad 16 hingga 19 Masehi yang berarti dibuat lebih belakangan. Seperti halnya dengan keramik Asia Tenggara, keramik Asia Timur ini juga mirip dengan keramik Cina misalnya keramik produksi Jepang baik bentuk, warna dan motif hiasannya. Ciri-ciri keramik Jepang meliputi bahan porselin putih, porselin putih abu-abu dan bahan batuan.

Untuk negara-negara Timur Tengah yang menghasilkan keramik meliputi negara-negara Arab, Persia dan Turki. Keramik-keramik ini tidak memiliki persamaan dengan keramik Cina seperti negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur. Keramik Negara-negara Timur Tengah berasal dari abad 17 sampai 19 Masehi.

Negara-negara Eropa juga menghasilkan keramik yang juga ditemukan di Indonesia bahkan Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara telah mempunyai koleksi keramik tersebut yaitu berasal dari Jerman dan Holand, keramik Eropa diproduksi berasal dari abad 17 sampai 19 Masehi. Selain meniru keramik Cina baik bentuk, warna dan motif hiasannya juga memiliki ciri tersendiri seperti warna biru kehitaman, hiasan bermacam-macam seperti flora, fauna, manusia dan pemandangan (E. Edwards McKinnon, 1991).

Dari sekian banyak negara penghasil keramik diatas, Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara masih sebagian kecil/sedikit yang menjadi koleksinya khususnya keramik Eropa dan Asia Timur, akan tetapi yang paling banyak menjadi koleksinya adalah keramik Cina. Diharapkan semoga tahun yang akan datang para pengelola museum ini dapat melengkapi dan memperdalam ilmu keramik (Keramologi).

Tabel. 1 Ciri-ciri bahan keramik

Bahan	Warna (pasca bakar)	Partikel (ukuran relatif)	Tekstur
Tembikar	merah	kasar	rapat
	Merah kuning Coklat, merah coklat abu-abu, hitam putih, putih gading	halus	renggang
Batuan	putih kusam	kasar	rapat
	krem abu-abu kuning gading	halus	renggang

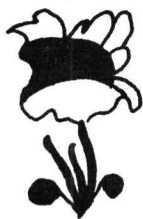
Porselin	putih susu putih abu-abu	kasar halus	rapat renggang
----------	-----------------------------	----------------	-------------------

Sumber : Buku Panduan Keramik, 1991)

Tabel. 2 Jejak-jejak Proses Pembentukan Keramik

Teknik	Jejak (bekas) yang ditinggalkan
Pijit	permukaan luar maupun dalam tidak rata, tampak bekas sapuan kuas dan tekanan jari tangan (Finger-mark)
Roda putar cepat	Striasi yang rapat, halus serta bersinambung sehingga terlihat seperti garis-garis yang horisontal, terutama pada permukaan bagian dalam, karena permukaan luar biasanya dihaluskan atau ditutup glasir atau slip.
Roda putar lambat	Striasi yang renggang, tampak kurang sejajar bahkan menggelombang dan sering putus-putus.
Tatap Landas	Biasanya tampak pada permukaan bagian dalam berbentuk cekungan-cekungan, jejak pemukul adakalanya terlihat pada permukaan luar, kecuali bila permukaan ini dilapisi oleh glasir atau dihaluskan lagi, atau dibubuhi hiasan.
Teknik Gabungan roda putar dan tatap landas	biasanya tampak pada pecahan tepian yang cukup besar ukurannya, khususnya dibagian luar ujung tepian. Jejak pelandas terlihat pada bagian dalam.

Sumber: (Buku Panduan Keramik, 1991)



Motif hiasan Flora, Fauna, Manusia pada masa Dinasti Qing



motif hiasan FLORA masa MING



motif hiasan flora dan fauna masa MING-QING

SUMBER BUKU PANDUAN KERAMIK 1991



Motif hiasan FLORA masa SONG
(yang dikutip dari Li Zhenjin & Chen Wen
1984) sumber : BUKU PANDUAN KERAMIK

BAB II

PEMBENTUKAN DAN PEMBERIAN POLA HIAS KERAMIK

2.1 Pembentukan Keramik

Proses pembentukan keramik dapat dibagi atas dua cara yaitu pembentukan awal dan pembentukan akhir. Pada tahap pembentukan ini keramik bisa dibentuk dengan berbagai cara atau teknik. Ada beberapa cara atau teknik untuk membentuk keramik seperti teknik pijit, teknik spiral, teknik cincin, teknik lempeng, teknik cetak, teknik roda putar dan teknik tatap pelandas (E. Edwards Mc Kinnon dkk, 1991).

Untuk memperjelas teknik-teknik tersebut diatas sedikit diuraikan dibawah ini :

1. Teknik pijit

Pembentukan dengan memijit adonan sesuai dengan bentuk yang dikehendaki dan dapat dilakukan langsung ditelapak tangan, hal ini apabila ukuran yang akan dibuat kecil. Kalau dalam ukuran besar maka pembentukannya dapat dilakukan diatas landasan atau cetakan. Pembentukan dengan cara ini biasanya meninggalkan jejak berupa bekas tekan jari baik permukaan luar maupun dalam kecuali benda keramik tersebut dihaluskan lagi.

2. Teknik Spiral

Pembentukan benda dilakukan dengan cara meletakkan adonan dalam gerakan melingkar sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Untuk memperkuat lingkaran adonan dipakai teknik pijit. Keramik yang dibentuk dengan cara ini akan meninggalkan jejak atau bekas tekan jari terutama pada bagian persambungan kecuali jika benda keramik tersebut dihaluskan lagi.

3. Teknik Cincin

Pada dasarnya teknik ini serupa dengan sistem spiral, hanya saja adonan dibentuk lingkaran menyerupai cincin terlebih dahulu. Kemudian cincin tersebut disusun dari bawah keatas dan untuk melekatkan antara cincin dengan cincin yang lain digunakan sistem memijit. Jika teknik ini digunakan maka akan meninggalkan jejak seperti tekan jari terkecuali jika benda keramik tersebut dihaluskan lagi.

4. Teknik Lempeng

Adonan dibentuk seperti lempeng-lempeng kemudian dibentuk de-

ngan menyambungkan lempengan-lempengan tersebut hingga terbentuk benda yang diinginkan. Penyambungan lempeng-lempengan tersebut bisa dilakukan dengan sistem memijat atau direkatkan dengan menggunakan slip. Teknik ini umumnya digunakan untuk membentuk benda yang tidak bulat.

5. Teknik Cetak

Pembentukan keramik berdasarkan cetakan yang biasanya terbuat dari serap air. Cetakan dalam pembuatan keramik ada dua macam yaitu cetak tekan dan cetak tuang. Cetak tekan digunakan untuk bahan yang agak plastis sedangkan cetak tuang digunakan untuk bahan adonan yang encer. Cetakan yang digunakan terdiri dari dua bagian yaitu untuk permukaan luar dan permukaan dalam, cetakan ini biasanya dipergunakan untuk memperoleh dinding keramik yang sama. Jejak yang ditinggalkan oleh teknik cetak ini biasanya berupa permukaan keramik yang kurang halus, namun penelusuran jejak ini sulit dilakukan karena permukaan keramik selalu dihaluskan.

6. Teknik Roda Putar

Teknik roda putar ini ada dua macam yaitu roda putar cepat dan lambat. Dalam teknik ini adonan diletakkan ditengah permukaan alas roda putar yang digerakkan baik secara manual maupun mekanik. Pembentukan dilakukan bersamaan dengan memutarnya alas roda putar dengan cara dipijit sambil ditarik kearah yang diinginkan sesuai dengan bentuk yang dikehendaki. Teknik ini meninggalkan jejak yang disebut STRIASI. Keteraturan jejak ini bisa membedakan apakah keramik dibuat dengan roda putar cepat atau lambat.

7. Teknik Tatab Pelandas

Teknik ini biasanya digunakan untuk pembentukan keramik pada tahap akhir, digunakan untuk membentuk lembungan badan keramik serta menipiskan dinding. Caranya dengan memukul dinding keramik secara perlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih sementara bagian dalamnya ditahan oleh pelandas yang biasanya berbentuk bulat. Teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dipermukaan dalamnya.

8. Teknik Gabungan

Pembentukan keramik dengan perpaduan berbagai teknik tunggal, gabungan teknik ini biasanya antara teknik cetak dengan teknik pijit, teknik cetak dengan teknik spiral, teknik cetak dengan teknik lempeng.

2.2 Cara Penghiasan Keramik

Yang dimaksud hiasan dalam hal ini adalah dekorasi yang diberikan atau ditambahkan pada permukaan benda keramik. Untuk memberikan hiasan pada benda keramik ada beberapa yang dapat dilakukan. Cara-cara tersebut antara lain lukis, cukil, gores, tempel dan tekan, kelima cara pemberian hiasan tersebut ada yang dapat dilakukan baik sebelum dibakar maupun sesudah diadakan pembakaran. Cara ini adalah dengan teknik melukis, sedangkan cara-cara lain dapat dilakukan pada saat benda keramik sebelum dibakar (keadaan lunak).

Cara pemberian hiasan dengan teknis lukis biasanya menggunakan zat pewarna berbagai motif atau pola tertentu. Sehingga jejak-jejak yang ditinggalkan pada teknik lukis ini hanya dapat dilihat pada gambar yang dilukis.

Teknik tekan adalah memberikan hiasan dengan cara menekankan sesuatu benda sesuai dengan yang diinginkan seperti menggunakan jari, ujung kuku, cap dan lain-lain pada permukaan keramik yang belum dibakar (keadaan lunak) hingga menghasilkan bentuk pola hias yang dikehendaki. Cara ini dilakukan dengan gerak tekan dan angkat, cara ini meninggalkan jejak atau bekas tanpa ada bagian keramik yang dihilangkan/dibuang.

Teknik gores dilakukan dengan menggores permukaan keramik yang masih lunak dengan menggunakan benda tajam atau tumpul. Caranya dengan sistem tekan tarik (menggores) alat yang digunakan tidak diangkat hingga selesai pembuatan hiasan yang dikehendaki. Dengan menggunakan teknik gores ini akan meninggalkan jejak-jejak atau bekas pada hiasan yaitu adanya bagian permukaan keramik yang tergeser kesisi goresan.

Teknik cukil biasanya digunakan alat yang tidak lancip, akan tetapi mempunyai sisi atau tepi yang tajam atau tipis. Dilakukan dengan cara mencungkil permukaan benda keramik yang masih lunak (belum diadakan pembakaran). Pemberian hiasan dengan teknik ini selalu memberikan kesan bahwa ada bagian-bagian benda keramik yang dibuang.

Teknik tempel adalah memberikan hiasan dengan cara menambahkan sesuatu yang biasanya sejenis dengan bahan benda keramik tersebut pada permukaan yang dikehendaki. Pemberian hiasan biasa berupa hiasan yang dibentuk dengan bantuan cetakan dan dapat pula tanpa cetakan.

Disamping pemberian hiasan seperti disebutkan diatas adakalanya glasir dianggap sebagai bagian dari hiasan. Glasir yang dianggap sebagai hiasan biasanya terjadi pada jenis keramik yang bahannya dari batuan dan porselin. Keramik biasanya telah dibentuk hiasannya masih dilapisi dengan glasir sehingga menghasilkan keramik berhias dan berglasir.

Penghalusan permukaan keramik mempunyai fungsi estetis dan teknis yaitu menghaluskan permukaan benda keramik sehingga kelihatan bagus, halus dan sekaligus memperkecil pori-pori pada permukaan keramik. Dalam hal menghaluskan permukaan ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti :

- a. Menggosok atau mengupam permukaan keramik dengan benda bulat yang keras dan permukaannya halus seperti batu bulat, biji-biji buah-buahan tertentu baik dengan cara berpola ataupun tidak berpola. Mengupam dapat dilakukan baik ketika benda keramik keadaan lunak (belum dibakar) maupun setelah diadakan pembakaran.
- b. Mengusap bagian permukaan keramik ketika masih lunak/mentah dengan tangan yang basah, atau menciprati permukaan keramik dengan air sambil diusapi secara perlahan-lahan.
- c. Melapisi bagian permukaan keramik dengan cairan baik dari bahan yang sejenis maupun berbeda. Pemberian lapisan ini dapat dilakukan baik ketika benda keramik masih lunak maupun setelah diadakan pembakaran. Untuk memberikan lapisan permukaan keramik ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti dengan teknik oles yaitu dengan menggunakan alat seperti kuas. Teknik celup yaitu mencelupkan keramik kedalam cairan glasir dan teknik siram yaitu dengan menyirami permukaan keramik dengan cairan glasir.

Pemilihan cara pelapisan atau pengglasiran diatas biasanya dipengaruhi oleh keadaan ukuran keramik. Pengglasiran dengan cara oles dan siram dapat dilakukan pada benda keramik yang berukuran baik besar maupun kecil, sedangkan pengglasiran dengan teknik celup hanya dapat dilakukan pada benda keramik yang berukuran kecil.

Bahan glasir berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bentuk cairan dan bubuk, namun dalam penggunaannya lebih sering dipakai bentuk cairan karena unsur air yang terkandung didalamnya dapat berfungsi sebagai perekat campuran glasir pada permukaan keramik.

Sifat campuran glasir terdiri dari dua macam yaitu Raw Glaze yaitu cairan glasir yang tidak dimasak sehingga sifatnya sangat encer karena tidak mengalami perubahan unsur kandungan. Jenis kedua adalah Frit yaitu cairan glasir terlebih dahulu dimasak sehingga sifatnya agak kental karena mengalami perubahan unsur bentuk sebagai akibat dari pemanasan.

Dari kedua jenis campuran diatas yang paling sering digunakan adalah Frit karena sifatnya yang agak kental memungkinkan cairan melekat pada permukaan keramik, sedangkan jenis Raw glaze jarang dipakai karena dapat merember ke pori-pori permukaan keramik.

2.3 Pola Hias pada Keramik

Dalam penelitian mengenai hiasan ternyata ada beberapa sebab mengapa corak-corak tertentu lebih banyak dipakai daripada corak yang lain. Pola hias selain sebagai hiasan juga dianggap mempunyai kekuatan gaib khususnya pada guci atau tempayan. Maksud utama penggunaan pola hias adalah perlambang suatu maksud, mengenai perlambang ini kita dapat menerima bahwa pada umumnya semua lambang yang sudah kuno sering menyebabkan pengertian yang berlainan. Oleh karena itu pola hias yang terdapat pada keramik memiliki nilai dan sejarah tersendiri bagi negara yang memproduksi keramik tersebut akan tetapi bagi kita (Indonesia) masih sering meniru pola hias dari keramik asing.

Berikut akan diuraikan tentang pola hias yang terdapat pada keramik asing arti dan lambang pola hias tersebut. Pola Hias tersebut berupa alam hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala alam, bunga-bunga, manusia, dan jenis hiasan lainnya.

Alam Bunga

Negeri Tiongkok pernah dijuluki sebagai negeri bunga, sehingga banyak ragam hias yang diambil dari alam negara itu untuk menghiasi porselin, perunggu, permadani, tanduk atau gading, tenunan, unsur-unsur bangunan dan lain-lain. Pola hias alam bunga yang sering ditemukan antara lain **bunga krisan**, bunga krisan ini sering pula disebut bunga musim gugur. Bunga krisan adalah tanaman berbunga yang sangat digemari dan dihargai di Negeri Cina, bunganya dipakai untuk keperluan beberapa ramuan jamu selain berfungsi sebagai obat penenang juga berfungsi sebagai penghias diri/perias badan. Bunga ini melambangkan persahabatan yang kekal kesabaran dan keramah tamahan. Menanam bunga ini dihubungkan dengan

kehidupan yang tenang pengunduran diri dari kehidupan umum. **Bunga Teratai**, bunga ini dapat dilihat dari segi lambang dan kegunaannya, batang dan bijinya digunakan untuk jamu-jamuan sedangkan daunnya digunakan sebagai pembungkus dan bahkan dapat ditumbuk halus untuk dijadikan ramuan-ramuan. Bunga teratai ini melambangkan kesucian dan kesempurnaan karena hidup dan tumbuh dengan bersih meskipun akarnya berada di bawah lumpur, dalam agama Budha bunga ini disamakan dengan Sanghyang Budha yang dilahirkan di dunia tetapi hidupnya diluar kedunian. Jika dipakai sebagai lambang yang suci maka ada rumbi-rumbinya yang diibaratkan sebagai cahaya kekuatan bathin.

Bunga Botan, adalah ratu diantara bunga dan termasuk bunga-bunga musim semi. Bunga ini melambangkan kekayaan dan kehormatan, selain itu juga dianggap sebagai lambang kekayaan dalam kesusasteraan, asmara, kasih sayang serta kecantikan wanita. **Bunga Jambu Belanda**, bunga ini secara tidak langsung melambangkan dirgahayu karena bunga-bunga keluar dari cabang-cabang yang seakan-akan sudah mati dalam musim dingin. **Jamur**, merupakan bahan makanan yang sehat dan dapat menguatkan badan, tahan lama bila dikeringkan karena itu ia juga merupakan lambang dirgahayu serta lambang terkabulnya suatu keinginan. **Labu Air**, dalam kepercayaan orang-orang Cina labu merupakan lambang salah seorang dari delapan makhluk abadi dalam ajaran Taois yaitu Li Tieh Kuai sebagai air amerta dan lambang kebahagiaan. **Jenis-jenis Anggrek**, tanaman ini sangat menarik dan halus sehingga sering melambangkan kehalusan dan keagungan wanita dan cinta. Anggrek asli tumbuh di negeri Cina, maka bagi orang Cina anggrek merupakan lambang manusia yang sempurna. **Buah Delima**, bijinya sangat banyak sehingga dijadikan lambang kemewahan dan kesuburan serta harapan yang banyak anak. **Buah Kesemek**, merupakan lambang kegembiraan dan penghidupan yang senang serta bahagia. **Pohon Pinus**, merupakan lambang kesabaran dan kesetiaan persahabatan meskipun pada waktu bermusuhan. **Pohon Bambu**, melambangkan sesuatu yang tahan lama, karena jika angin bertiup maka pohon ini membungkuk tetapi tidak patah hal ini menyatakan kejujuran seseorang satria atau pelajar yang tetap setia sepanjang masa.

Alam Hewan

Di Negeri Cina (orang-orang Cina) membagi dunia hewan menjadi lima golongan yaitu berbulu, telanjang, berambut, bersisik dan kerang. Setiap golongan diwakili oleh masing-masing jenis yang dianggap paling unggul

ialah burung Hong, manusia, kilin, naga dan kura-kura. Oleh karena itu binatang bagi orang Cina mempunyai peranan penting dalam perlambangan. **Kelelawar**, dalam huruf Cina kelelawar mempunyai huruf FU yang berarti bahagia, lima kelelawar berarti melambangkan lima kebahagiaan yaitu kesehatan, kekayaan, panjang umur, kemuliaan budi dan kematian alamiah. **Lebah**, adalah lambang kerajinan dan kehematan. **Kupu-kupu**, menurut kepercayaan orang Cina bahwa kupu-kupu dapat hidup sampai delapan puluh tahun, maka ia melambangkan dirgahayu dan kesenangan serta lambang binatang musim panas. **Ayam Jantan**, melambangkan unsur pria yang mencerminkan kehangatan dan api. Ayam jantan diberkahi lima sifat mulia yaitu mempunyai jengger yang melambangkan kejayaan dalam sastra, taji melambangkan watak keras dan berani, ia bermanfaat karena selalu berkokok kalau ada makanan memanggil ayam betina. **Burung Bangau**, ia dapat hidup sampai enam ratus tahun sehingga melambangkan dirgahayu. **Rusa**, satu-satunya hewan yang dapat menemukan jamur kehidupan abadi, sehingga sampai sekarang para peramu obat di Negeri Cina masih sering menggunakan tanduk rusa untuk bermacam-macam keperluan pengobatan, setiap bagian dari tanduk mempunyai khasiat yang khusus. **Gajah**, salah satu dari empat binatang besar dan raksasa selain dari harimau, Singa dan macan Tutul, sehingga gajah melambangkan kekuatan, kebijaksanaan dan keadilan hukum. **Ikan**, huruf Cina untuk ikan adalah YU yang berarti berlimpah-limpah karena itu ia melambangkan kesuburan dan kekayaan serta lambang surat menyurat, karena menurut hikayat di dalam perut ikan sering ditemukan surat. **Kodok**, merupakan lambang sesuatu yang tidak dapat dicapai karena konon seekor kodok yang berkaki tiga dikatakan telah berusaha untuk menelan bulan selama gerhana. **Kelinci**, dianggap penghuni bulan dimana ia duduk sedang memikirkan tentang kehidupan maka ia dianggap lambang dirgahayu. **Kuda**, dalam dongeng-dongeng Cina bahwa setiap bagian tubuh kuda sangat manjur dalam pengobatan, misalnya jantungnya yang dikeringkan dan ditumbuk halus dapat dijadikan penyembuhan kealpaan, binatang kuda merupakan lambang kecepatan dan keuletan. **Ular**, melambangkan kejahatan kelicikan dan pujian yang tak sungguh-sungguh. **Tupai**, biasanya selalu digambarkan bersama sulur-sulur yang melilit dan merupakan lambang dirgahayu. **Harimau**, di negeri Cina Harimau dianggap raja alam hewan yang melambangkan keagungan dan kesungguhan hati.

Naga, corak naga yang dipakai oleh orang Cina banyak sekali ragamnya

khususnya dalam kesenian, hal ini terlihat pada bentuk-bentuk naga yang terdapat pada hiasan keramik mereka. Ada tiga bentuk naga utama yaitu naga "LUNG" badan bersisik seperti ular dua pasang kaki bercakar burung, kepala unta, mata lebar dan bertanduk rusa, kadang juga berkumis dan berjenggot. Naga ini adalah naga yang paling kuat dan bertempat tinggal di angkasa. Naga "CHIH" atau sering disebut naga Kawok badan seperti tokek tanpa sirip tetapi kakinya bercakar, biasa tanpa sisik dan tanduk bertempat (tinggal) di Samudera dan tidak mempunyai arti kerajaan, oleh karena sering ditemukan dalam kesenian Cina zaman Wangsa Han dan Sung, pada saat itu naga lung melambangkan kemaharajaan. Naga "CHIAO" tempatnya di gua-gua, pegunungan dan rawa-rawa, bentuknya bersisik, naga ini tidak agung. Naga adalah hewan yang bermanfaat bagi orang Cina, akan tetapi bertentangan dengan orang-orang Eropa (barat). Orang Cina percaya bahwa naga dapat berubah bentuk seperti badannya besar memenuhi angkasa atau mengecil dan tidak tampak. Naga melambangkan laki-laki, raja, keagungan raja dan kekuasaan.

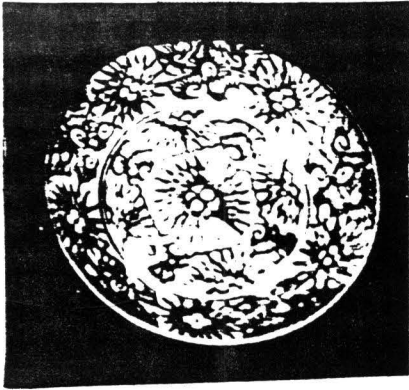
Gejala Alam

Pilinan awan, hujan sangat penting bagi pertumbuhan dan kesuburan, maka tidaklah mengherankan bagi orang Cina awan dihubungkan dengan hujan, pilinan awan adalah salah satu pola hias pada keramik yang sangat dikuasai. **Mutiara berlidah api**, mutiara adalah inti bulan, jadi bertindak sebagai jimat terhadap api, mutiara dianggap benda bernilai sejak dahulu dan dalam arti kiasan melukiskan kecantikan wanita dan kesucian serta lambang kepandaian luar biasa, mutiara disebut juga matahari, bulan, roda berputar, cintamani dalam seni India dan sebagai mutiara yang jika hilang berarti hilangnya kekuasaan. **B u l a n**, adalah unsur wanita, pada kepercayaan orang-orang Cina ada lima orang yang tinggal di bulan masing-masing dibuang keangkasa karena berbuat sesuatu yang tidak menyenangkan para dewa. **M a t a h a r i**, sebagai sumber segala yang terang benderang yang merupakan unsur laki-laki dalam alam.

BAB III

KERAMIK KOLEKSI MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA

3.1 Piring



3.1.1 Piring

Bahan dari porselin, bentuk bundar dindingnya menyerupai huruf "C", bibir tipis. Dasar dalam rata dengan motif bunga matahari yang terletak dalam lingkaran. Dinding dalam motif bunga matahari dan daun-daunan, dasar luar rata terdapat tulisan Cina warna biru. Glasir abu-abu melapis seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar kecuali dasar lingkaran kaki. Lingkaran kaki tebal.

No. Inventaris : 580

U k u r a n : Diameter 25 cm

Asal dibuat : Cina, masa dinasti Ming

Asal didapat : M e d a n

3.1.2 Piring

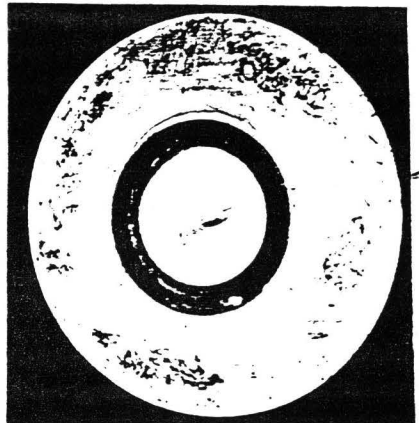
Bahan dibuat dari batuan dengan bentuk bundar dan bibir tipis, bagian dalam dihiasi motif naga empat ekor warna biru dan lingkaran coklat pada dasar dalam. Dinding luar motif hiasan naga tiga ekor bentuknya samar-samar dengan menggunakan teknik kuas dalam pembentukannya. Lingkaran kaki tebal relatif pendek. Glasir abu-abu berbercak coklat dan putih yang melapis seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar kecuali dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 377

U k u r a n : Diameter 25 cm
Tinggi 5 cm

Asal dibuat : Cina masa dinasti Ming

Asal didapat : M e d a n



3.1.3 Piring

Dibuat dari bahan porselin dengan bentuk bundar glasir hijau muda yang menutupi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun luar kecuali dasar lingkaran kaki. Dasar luar rata, dinding luar dihiasi motif goresan dengan teknik sapuan kuas dalam pembentukannya serta garis bentuk melingkar tiga buah. Dinding bagian dalam dihiasi motif bunga-bunga dan garis-garis yang berwarna biru.

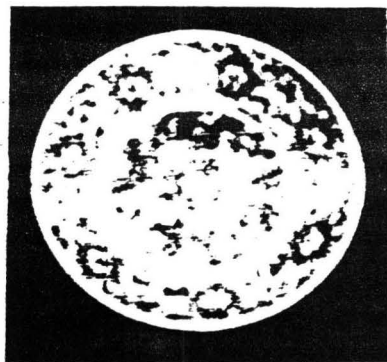
No. Inventaris : 375

U k u r a n : Diameter 26 cm

Asal dibuat : Cina

masa dinasti Ming

Asal didapat : M e d a n



3.1.4 Piring

Bahan dari porselin bentuk bundar dinding melebar pendek. Dasar dalam rata yang berhiaskan motif pemandangan alam yang terletak dalam lingkaran. Dinding dalam dihiasi motif daun-daun dan bunga serta garis-garis segi empat yang berwarna biru. Dasar luar rata lingkaran kaki pendek dan tipis. Dinding luar motif hiasan bunga tiga tangkai. Glasir putih yang melapis seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 789

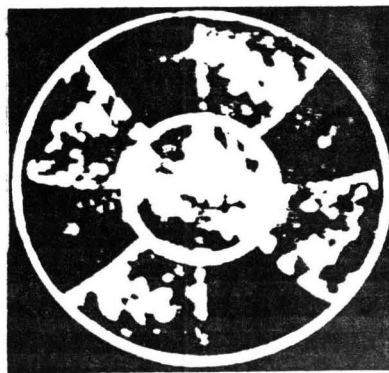
U k u r a n : Diameter 33 cm

Diameter bawah 15 cm

Asal dibuat : Asia Timur (Jepang)

Abad 18 Masehi

Asal didapat : M e d a n



3. 1. 5 Piring

Bahan dibuat dari batuan dengan bentuk bundar dasar dalam cembung dan polos (tidak berhias) dinding bagian dalam berhiaskan motif garis-garis vertikal. Bibir tegak terdapat dua buah sompelan. Dasar luar cekung dihiasi dengan garis-garis melingkar yang berwarna coklat. Glasir hijau yang menutupi seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar kecuali dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 361
Ukuran : Tinggi 5 cm
Diameter 29 cm
Asal dibuat : Cina, pada masa Dinasti Sung
Asal didapat : Medan



3.1.6 Piring

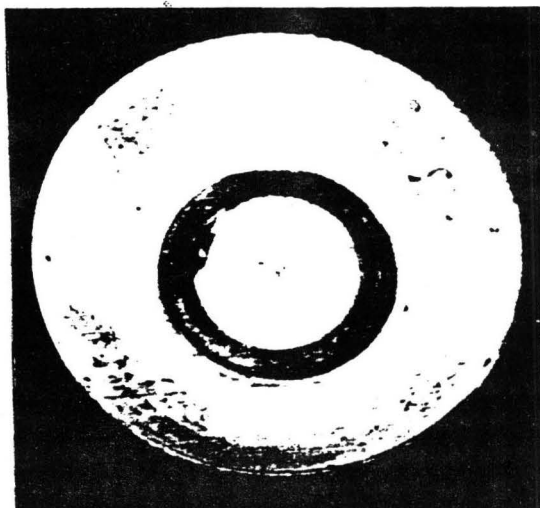
Bahan dari porselin dengan bentuk bundar seperti huruf "C" dinding agak tinggi. Dasar dalam sedikit cembung dan terdapat sapuan kuas yang berwarna coklat dan abu-abu tua. Dinding bagian dalam dihiasi motif naga empat ekor yang saling mempelebutkan mutiara berlidah api. Dinding berbercak coklat (butiran pasir) Dasar luar rata, lingkaran kaki tebal relatif pendek. Dinding luar terdapat sapuan kuas seperti gambar naga yang samar-samar. Bagian luar dinding berbercak coklat. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar kecuali dasar dalam dan luar (lingkaran kaki).

No. Inventaris : 378
Ukuran : Tinggi 8 cm
Diameter 31 cm
Asal dibuat : Cina
Masa dinasti Ming
Asal didapat : Medan

3.1.7 Piring

Bahan dibuat dari batuan dengan bentuk bundar seperti huruf "C". Dasar dalam sedikit cembung terdapat lingkaran yang berwarna coklat. Dinding dalam berhiaskan motif naga empat ekor warna biru. Pinggiran bibir berbintik-bintik coklat. Dasar luar cekung, lingkaran kaki besar relatif pendek. Dinding luar terdapat goresan kuas melingkar yang menyerupai mutiara berlidah api sebanyak tiga buah. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik dalam maupun bagian luar kecuali dasar dalam dan dasar luar.

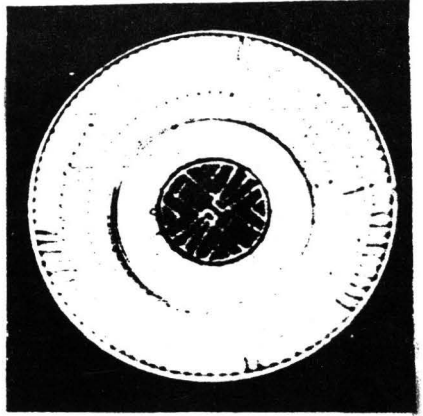
No. Inventaris	:	362
U k u r a n	:	Tinggi 7 cm Diameter 31,5 cm
Asal dibuat	:	Cina Masa Dinasti Ming
Asal didapat	:	M e d a n



3.1.8 Piring

Bahan dari porselin dengan bentuk bundar dinding menyerupai huruf "C". Dasar dalam rata terdapat garis-garis lurus yang berwarna merah berada dalam bulatan warna biru. Diluar lingkaran ini terdapat lingkaran dan goresan seperti awan. Dinding bagian dalam berhiaskan motif garis-garis bulat panjang dengan posisi vertikal, pinggiran bibir bagian dalam terdapat lingkaran warna biru. Dasar luar rata ada tulisan Cina dan garis lingkaran warna biru. Dinding luar ada garis-garis melingkar empat buah, dua diantaranya berada dibawah bibir. Lingkaran kaki tebal relatif tinggi. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar.

No. Inventaris : 376
U k u r a n : Tinggi 5 cm
Diameter 25 cm
Asal dibuat : Cina, pada masa dinas-
ti Ming
Asal didapat : M e d a n



3.1.9 Piring

Bahan dari porselin dengan bentuk bundar menyerupai bentuk huruf "C". Dasar dalam rata yang dihiasi dengan motif bunga matahari yang terletak dalam lingkaran. Dinding bagian dalam dihiasi dengan motif bunga matahari dan daun-daunan sebanyak 10 buah. Dasar luar rata terdapat tulisan Cina dan lingkaran warna biru. Dinding luar terdapat sapuan kuas yang menyerupai kupu-kupu yang sedang terbang sebanyak tiga

ekor dan garis melingkar dua buah. Lingkaran kaki tebal dan tinggi. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 372

U k u r a n : Tinggi 4,5 cm
Diameter 22 cm

Asal dibuat : Cina
Masa Dinasti Ming

Asal didapat : M e d a n

3.1.10 Piring

Dibuat dari bahan porselin dengan bentuk bundar, dasar dalam cembung yang dihiasi dengan motif bunga dan burung yang sedang terbang serta garis-garis seperti spiral. Bagian dalam dihiasi motif dua ekor naga yang mengejar mutiara berlidah api, naga-nya berwarna biru dan mutiara warna kemerahan. Juga terdapat bulatan bulatan empat buah. Bibir tipis dan terdapat sompelan, bagian bawah bibir ada garis melingkar warna coklat kemerahan. Dasar luar cekung dan terdapat tempelan pasir. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar kecuali dasar lingkaran kaki yang berwarna coklat.

No. Inventaris : 697

U k u r a n : Tinggi 7 cm
Diameter 33 cm

Asal dibuat : Cina, masa dinasti
Ming

Asal didapat : M e d a n



3.1.11 Piring

Dibuat dari bahan porselin dengan bentuk melebar bulat seperti baki. Penduduk menamakannya dengan sebutan pinggan pasu. Glasir menutupi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar. Dasar dalam rata yang dihiasi dengan motif dua ekor ikan yang berada dalam lingkaran warna biru. Dinding bagian dalam dihiasi motif bunga delapan panel. Bibir tipis dan bergelombang-gelombang. Dasar luar rata dengan lingkaran kaki kecil relatif pendek. Dinding luar dihiasi motif bunga empat tangkai. Seluruh hiasan berwarna biru.

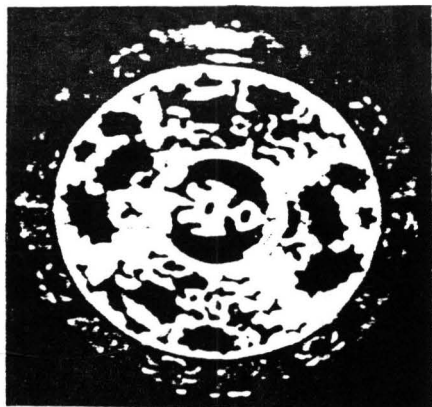
No. Inventaris : 786

U k u r a n : tinggi 6,5 cm

Diameter 47 cm

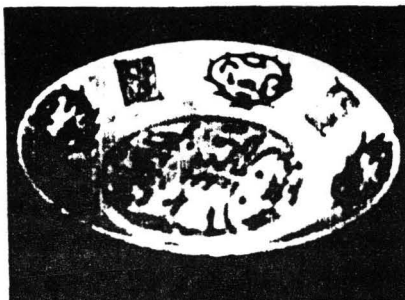
Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n



3.1.12 Piring

Dibuat dari bahan porselin dengan bentuk bundar dasar dalam sedikit cembung yang dihiasi dengan motif pemandangan alam demikian pula dinding bagian dalam. Pemandangan tersebut terletak dalam lingkaran yang juga terdapat garis vertikal dan garis horisontal dan bentuk-bentuk segi empat warna merah. Bibir tipis terdapat sompelan. Dasar luar rata, lingkaran kaki kecil penuh dengan tempelan pasir, dinding luar berbercak coklat. Glasir abu-abu yang melapisi seluruh bagian permukaan



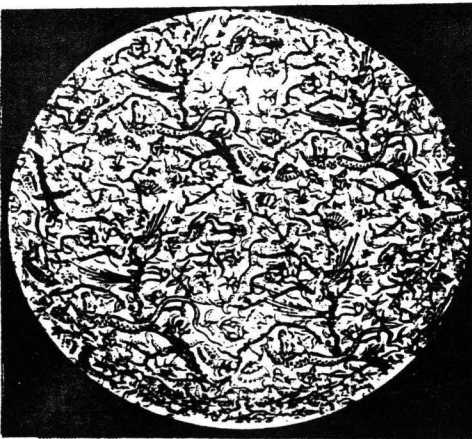
baik dalam maupun luar kecuali dasar
lingkaran kaki.

No. Inventaris : 699
U k u r a n : Tinggi 9 cm
Diameter 37 cm
Asal dibuat : Cina, masa Ming
Asal didapat : M e d a n

3.1.13 Piring

Dibuat dari bahan batuan dengan bentuk bundar dinding tegak pendek. Dasar dalam rata, dasar dan dinding bagian dalam penuh dengan hiasan motif pohon dan tangkai bunga yang dihinggapai oleh binatang seperti naga, burung dan lipan. Binatang tersebut ada yang sedang terbang dan bertengger. Dasar luar rata terdapat tulisan Arab dan Latin yang tertulis "WOOSUNG I&M.R.B&C^oLP "H" yang berwarna biru. Lingkaran kaki kecil dan pendek. Glasir coklat retak seribu yang melapisi seluruh bagian permukaan bawah (dasar dan dinding luar).

No. Inventaris : 784
U k u r a n : Tinggi 6 cm
Diameter 35 cm
Asal dibuat : Cina
pada masa dinasti
Sung
Asal didapat : M e d a n



3.1.14 Piring

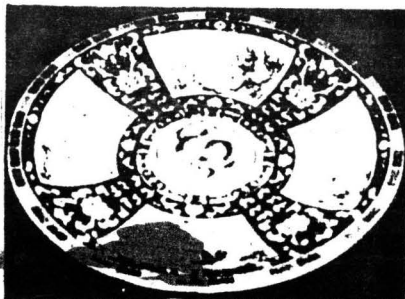
Bahan dari porselin, glasir putih melapis seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar. Dinding tipis pendek, bibir membalik keluar. Dasar dalam dan luar rata. Bagian dalam dihiasi motif naga, burung, manusia, pemandangan dan tulisan China semuanya berada dalam panel dengan bingkai warna merah. Pinggiran bibir dihiasi motif seperti huruf "S" warna merah, kuning dan biru.

No. Inventaris : 788

U k u r a n : Diameter atas 36 cm
Diameter bawah 21 cm

Asal dibuat : China

Asal didapat : M e d a n



3.1.15 Piring

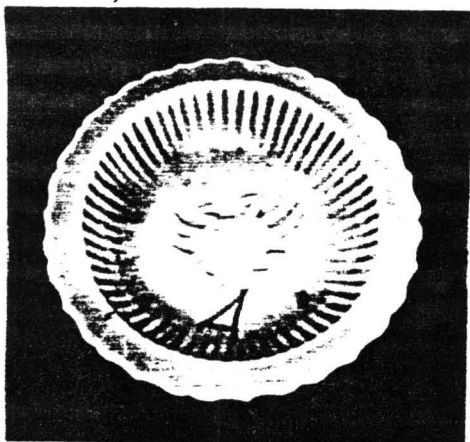
Dibuat dari bahan porselin dengan bentuk bundar berdinding tebal. Dasar dalam dihiasi dengan motif timbul berupa seekor kepiting, dinding dalam bentuk-bentuk lekukan-lekukan posisi vertikal yang mengelilingi seluruh bagian dalam. Bibir tipis datar dan bergelombang-gelombang. Dasar luar rata, lingkaran kaki tebal relatif pendek. Glasir hijau yang melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 1313

U k u r a n : Tinggi 5,5 cm
Diameter 25 cm

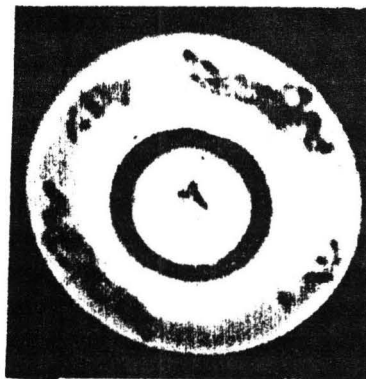
Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n



3.1.16 Piring

Bahan dibuat dari porselin dengan bentuk bundar seperti huruf "C". Dasar dalam cembung dan terdapat sapuan kuas yang melingkar dan segi empat. Dinding dalam dihiasi dengan motif empat ekor naga, dua ekor diantaranya berukuran besar dan dua ekor berukuran kecil. Bibir tebal, dasar luar rata, lingkaran kaki tebal relatif tinggi. Dinding luar dihiasi dengan motif binatang dan manusia yang samar-samar sebanyak empat kelompok. Bagian bawah bibir terdapat garis melingkar warna biru, glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun luar kecuali dasar lingkaran kaki.



No. Inventaris : 766
U k u r a n : Tinggi 6 cm
Diameter 33 cm
Asal dibuat : Cina
Asal didapat : M e d a n

3.1.17 Piring

Dibuat dari bahan batuan dengan bentuk bundar berdinding tebal. Dasar luar dan dalam rata. Bagian dalam dihiasi motif bunga warna merah, biru dan hijau dan garis-garis melingkar empat buah. Lingkaran kaki pendek dan tipis. Dasar luar terdapat cap warna hitam dan angka 012 yang digores kedalam.



No. Inventaris : 785
U k u r a n : Diameter atas 34 cm
Diameter bawah 20 cm
Asal dibuat : Holand
Asal didapat : Medan

3.2 Mangkok

3.2.1 Mangkok

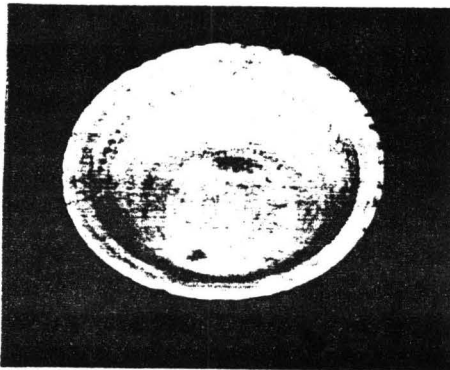
Bahan dari batuan bentuknya bundar mekar keatas, bibir tipis membalik keluar terdapat sompelan. Dasar dalam rata, dinding bagian dalam terdapat sapuan kuas yang menyerupai daun tiga lembar berwarna biru kecoklatan. Dasar luar rata dengan lingkaran kaki tebal relatif tinggi. Dinding luar dihiasi dengan motif naga yang bentuknya samar-samar dan mutiara. Dinding luar dan dalam terdapat bekas gelembung-gelembung udara. Glasir coklat muda retak seribu melapis seluruh bagian permukaan baik dalam maupun luar kecuali dasar dalam terdapat lingkaran warna coklat kehitaman.

No. Inventaris : 138

U k u r a n : Tinggi 11 cm
Diameter 29 cm

Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n



3.2.2 Mangkok

Bahan dari tanah liat dengan bentuk bundar mekar keatas, bibir tipis membalik keluar dan berombak-ombak. Dasar dalam cekung dan terdapat medallion. Dinding bagian dalam dihiasi dengan motif garis melingkar dan garis bergelombang mengelilingi dinding bagian atas. Dasar luar rata dengan dinding motif cekungan-cekungan vertikal. Glasir hijau tua bagian dalam sedangkan bagian luar coklat kehijauan retak seribu melapis seluruh permukaan luar kecuali lingkaran kaki

sehingga bahan aslinya nampak dengan warna coklat kemerahan akibat dari proses pembakaran.

No. Inventaris : 902

U k u r a n : Tinggi 9 cm
Diameter 27 cm

Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n

3.2.3 Mangkok

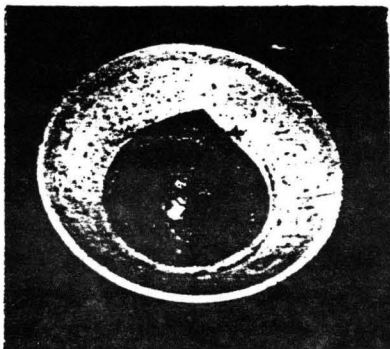
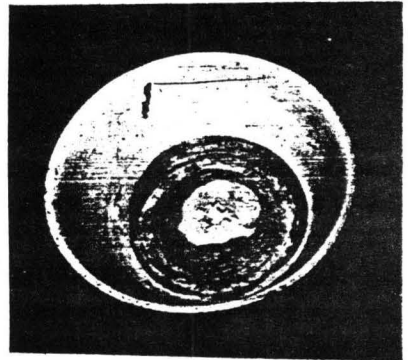
Dibuat dari tanah liat dengan bentuk badan mengembang keatas dan tinggi. Bibir tipis membalik keluar dan terdapat sompelan. Dasar dalam dan luar rata, dinding bagian dalam polos sedangkan dinding bagian luar dihiasi dengan motif tiga ekor naga, satu berukuran kecil. Lingkaran kaki tipis, Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar luar dan lingkaran kaki serta dasar dalam ada goresan melingkar yang berwarna kehitam-hitaman.

No. Inventaris : 753

U k u r a n : Tinggi 8,5 cm
Diameter 23 cm

Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n



3.2.4 Mangkok

Dibuat dari bahan batuan, bibir tipis membalik keluar dan terdapat sompelan. Dasar dalam maupun luar rata. Dinding bagian dalam terdapat bintik-bintik coklat sebagai bekas-bekas gelembung udara. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar luar dan dalam tertutup dengan

warna coklat. Lingkaran kaki tipis relatif pendek.

No. Inventaris : 772

U k u r a n : Tinggi 7 cm
Diameter 22 cm

Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n

3.2.5 Mangkok

Bahan dibuat dari porselin dengan bentuk melebar, bibir tipis. Dasar dalam rata dan terdapat huruf Cina yang terletak dalam segi empat warna biru. Dinding bagian dalam dihiasi dengan motif dua buah garis melingkar warna biru dan bintik-bintik coklat bekas gelembung udara. Dasar luar rata terdapat dua buah garis melingkar warna biru. Dinding luar dihiasi dengan motif sulur-sulur warna biru dua baris. Glasir abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar lingkaran kaki dan dasar dalam.

No. Inventaris : 701

U k u r a n : Tinggi 13 cm
Diameter 26 cm

Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n



3.2.6 Mangkok

Dibuat dari porselin dengan bentuk badan gemuk mekar keatas, bibir tipis membalik keluar. Dasar dalam cekung ada tulisan Cina warna putih dan sapuan kuas warna coklat mudah bentuk melingkar. Dinding

dalam polos, dasar luar rata, lingkaran kaki tebal relatif tinggi. Dinding luar dihiasi dengan motif sa-puan kuas seperti daun sebanyak tiga buah dan medallion semuanya berwarna biru.

Glaser abu-abu melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar lingkaran kaki yang berwarna kuning kemerahan sebagai akibat dari proses pembakaran.

No. Inventaris : 702

U k u r a n : Tinggi 13 cm

Diameter 29 cm

Asal dibuat : Cina

Asal didapat : M e d a n



3.2.7 Mangkok

Dibuat dari tanah liat dengan bentuk dinding menyerupai huruf "C". Dasar dalam cekung, dinding dalam polos, dasar luar rata dan dindingnya dihiasi dengan motif ikan sebanyak tiga ekor warna hijau kebiru-biruan. Dasar lingkaran kaki tipis relatif tinggi. Glaser abu-abu melapisi seluruh permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar dalam dan luar dan lingkaran kaki.

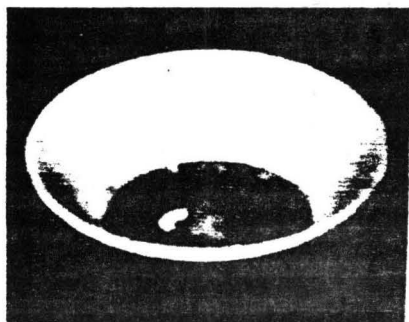
No. Inventaris : 577

U k u r a n : Tinggi 8 cm

Diameter 23 cm

Asal dibuat : Cina

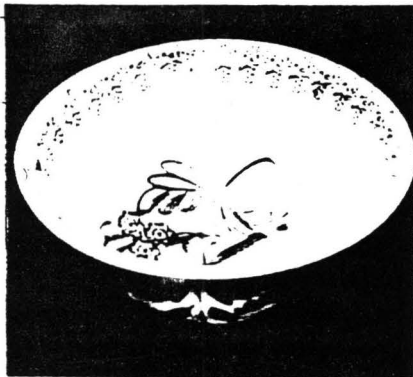
Asal didapat : M e d a n



3. 2. 8 Mangkok

Terbuat dari bahan tanah liat dengan bentuk gemuk mekar keatas. Dasar luar dan dalam rata dan polos, bibir tipis, dasar lingkaran kaki tebal relatif pendek. Glasir coklat mudah retak seribu yang melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar kecuali dasar luar dan dasar dalam.

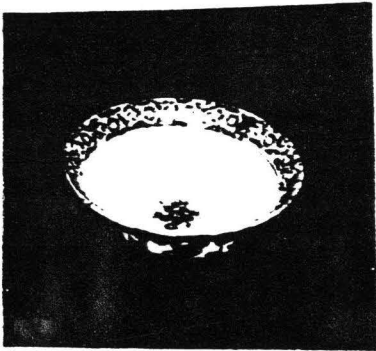
No. Inventaris : 318
U k u r a n : Tinggi 7 cm
Diameter 24 cm
Asal dibuat : Cina
Pada masa Dinasti
Ming
Asal didapat : M e d a n



3.2.9 Mangkok

Bahan dari tanah liat dengan bentuk gemuk mekar keatas, dindingnya menyerupai huruf "S". Bibir tebal membalik keluar. Dasar dalam rata dihiasi dengan motif bunga, daun yang berwarna warni (merah, hijau dan biru). Pinggiran bibir dihiasi dengan motif bunga warna violet. Dasar luar cekung lingkaran kaki tinggi dan mengembang bagian bawah. Dinding luar dihiasi dengan motif bunga. Glasir coklat mudah retak seribu yang melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar.

No. Inventaris : 1189
U k u r a n : Tinggi 13 cm
Diameter 25 cm
Asal dibuat : Cina
Asal didapat : M e d a n



3.2.10 Mangkok

Mangkok ini berukuran kecil, dibuat dari bahan porselin dengan bentuk dindingnya menyerupai huruf "S", bibir tipis membalik keluar dan terdapat sompelan. Dasar dalam rata yang dihiasi dengan motif bunga dan garis melingkar satu buah, sedangkan dindingnya dihiasi dengan motif bunga matahari. Dasar luar rata, lingkaran kaki tipis relatif tinggi. Glasir abu-abu yang melapisi seluruh bagian permukaan baik bagian dalam maupun bagian luar.

No. Inventaris : 2916

U k u r a n : Tinggi 6,5 cm
Diameter 13,5 cm

Asal dibuat : Cina, pada masa
Dinasti Ching

Asal didapat : M e d a n

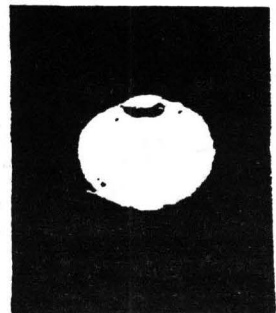
3.3 Guri-Guri

3.3.1 Guri-guri

Terbuat dari batuan, mulut kecil bibir tipis membalik keluar dan terdapat sompelan. Bahu lebar hampir rata, lingkaran kaki relatif tinggi. Dihiasi motif bunga warna biru badan bagian luar. Glasir putih retak seribu baik dalam maupun luar kecuali dasar luar dan lingkaran kaki.

No. Inventaris : 1023

U k u r a n : Tinggi 7 cm
D. Mulut 3 cm





3.3.2 Guri-guri

Bahan dari batuan bentuknya seperti labu, bahu lebar kaki kecil dengan bibir tipis membalik keluar. Lingkaran kaki rata dan pendek. Glasir coklat mudah pada badan bagian luar dan bibir dalam sedangkan bagian dalam badan dan dasar luar tidak berglasir. Dibahu terdapat dua buah telinga yang posisinya vertikal.

No. Inventaris : 1024

U k u r a n : Tinggi 6,5 cm

D. Mulut 2,5 cm

Asal dibuat : Cina, masa Ming

Asal didapat : M e d a n

3.3.3 Guri-Guri

Bahan dari tanah liat, glasir coklat kehijauan retak seribu, bahu landai terdapat dua buah telinga posisi vertikal. Leher tinggi mulut kecil, bibir tipis tegak. Bagian dalam dan kaki tidak berglasir sehingga nampak bahan aslinya dengan warna coklat kemerahan akibat dari pembakaran.

No. Inventaris : 1028

U k u r a n : D. Mulut 2,5 cm

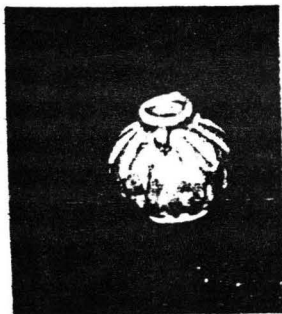
Tinggi 7 cm

Asal dibuat : China, pada masa

Ming

Asal didapat : M e d a n





3.3.4 Guri-Guri

Bahan dari tanah liat bentuknya seperti selinder, badan dan bahu berlekuk-lekuk vertikal, bahu terjal, leher tinggi mulut kecil, bibir tebal tegak. Di bahu ada dua buah telinga yang vertikal. Glasir coklat pada badan bagian atas dan bibir bagian dalam, sedangkan badan bagian bawah serta dasar luar dan dalam tidak berglasir melainkan warna coklat kemerahan sebagai akibat dari pembakaran.

No. Inventaris : 1030

U k u r a n : D. Mulut 5 cm
Tinggi 8 cm

Asal dibuat : China pada masa Ming

Asal didapat : M e d a n

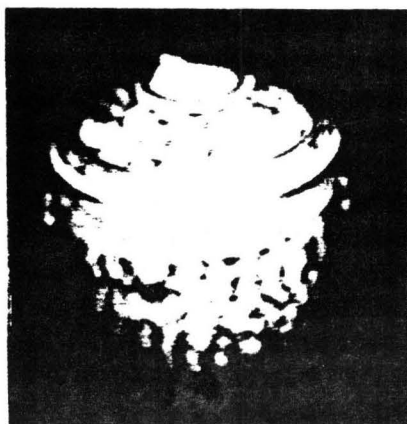
3.4 Patiman

3.4.1 Patiman

Bahan porselin bentuknya sama No. 32, hanya berbeda ukurannya, badan bagian atas ada empat buah telinga dengan posisi vertikal. Dipuncak tutup ada arca singa yang kepalanya rusak. Dasar dalam dan luar rata, glasir putih kebiru-biruan melapis seluruh permukaan kecuali pinggiran bibir bagian dalam, pinggiran tutup dan dasar lingkaran kaki. Seluruh hiasan warna biru, patiman ini digunakan sebagai tempat makanan terutama tape.

No. Inventaris : 1187

U k u r a n : Diameter 16 cm
Tinggi 21 cm



Asal dibuat : China, dinasti Ching abad ke 18
Masehi.

Asal didapat : M e d a n

3.4.2 Patiman

Bahan dari porselin bentuknya sama No. 33 diatas. Dasar dalam dan luar rata polos. Badan dan tutup motif bunga dan garis-garis melingkar warna biru. Ada empat buah telinga posisi vertikal, diatas tutup terdapat arca singa sebagai pegangan waktu menutup dan membuka. Glasir putih kebiru-biruan melapis seluruh permukaan baik dalam maupun luar kecuali pinggiran bibir bawah, dasar lingkaran kaki.

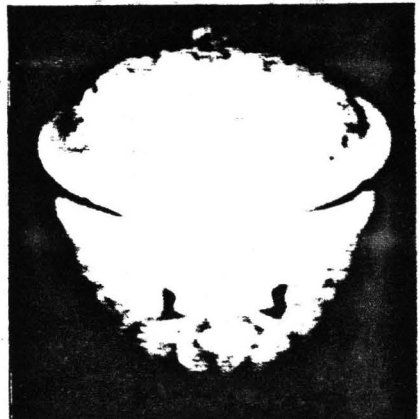
No. Inventaris : 1188
U k u r a n : Diameter 16 cm
Tinggi 21 cm
Asal dibuat : China,
masa Ching
Asal didapat : M e d a n



3.4.3 Patiman

Bahan dari porselin bentuknya seperti periuk tertutup. Badan dan tutupnya bermotif bunga dan garis-garis melingkar dan meander. Bibir tipis tegak motif bunga dan garis melingkar, bagian atas badan terdapat telinga empat buah posisi vertikal. Tutupnya bentuk bundar seperti piring terbalik dan diatasnya ada patung singa sebagai tempat pegangan pada waktu menutup dan membuka. Dasar dalam dan luar rata. Lingkaran kaki pendek. Glasir putih kebiru-biruan menutupi seluruh badan kecuali bibir bagian dalam dan dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 1186
U k u r a n : Diameter 21 cm
Tinggi 22 cm



Asal dibuat : China,
dinasti Ching
Asal didapat : M e d a n

3.5 Arca Kodok

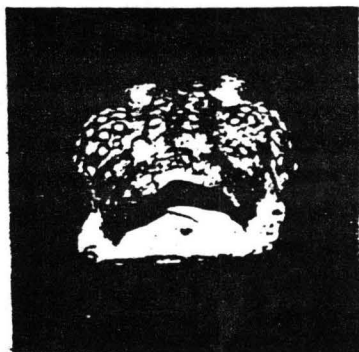
Bahan dari porselin posisi duduk mulut terbuka lebar (menganga), perut buncit (kiri dan kanan). Mata menonjol keatas, punggung beralur dua buah dan berbintik-bintik yang menyerupai gelembung-gelembung air. Glasir biru kecuali bagian dalam dan dasar yang berwarna coklat kemerahan bekas pembakaran.

No. Inventaris : 837

U k u r a n : Tinggi 7 cm
Lebar 11 cm

Asal dibuat : China

Asal didapat : M e d a n



3.6 Tempat obat (Guci kecil)

Bentuk bulat bertutup. Terdapat empat buah telinga posisi vertikal. Kaki besar, alas rata ada tulisan Cina warna merah. Lingkaran kaki rendah. Tutup dan badan berhiaskan motif daun-daun dan burung, tutup bagian atas berlubang terdapat lingkaran kawat kecil. Glasir putih abu-abu melapis seluruh badan dan tutup kecuali bibir tutup bagian dalam dan dasar lingkaran kaki.

No. Inventaris : 2981

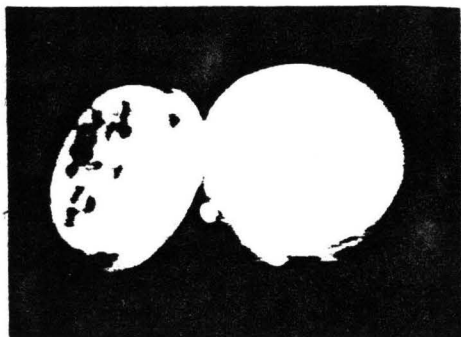
U k u r a n : Tinggi 16 cm

Diameter 16 cm

B a h a n : Porselin

Asal dibuat : China, pada masa
Dinasti Ching

Asal didapat : M e d a n



BAB IV

P E N U T U P

Setelah mengikuti uraian-uraian pada bab-bab terdahulu mengenai keramik baik mengenai proses pembentukannya, bahan, pengglasiran dan pola hias, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Keramik terbuat dari beberapa jenis bahan seperti tanah liat, batuan dan porselin.
2. Proses pembentukan keramik terdiri dari beberapa teknik yaitu teknik cetak, teknik roda putar, teknik lempeng, teknik spiral, teknik cincin, teknik tatab pelandas dan teknik gabungan.
3. Cara pemberian hiasan pada keramik meliputi teknik gores, teknik cukil dan teknik tempel. Sedangkan untuk menghaluskan permukaan keramik dengan cara menggosok atau mengupam, mengusap bagian permukaan ketika masih lunak (belum diadakan pembakaran) dan melapisi bagian permukaan keramik dengan cairan yang dapat berfungsi sebagai glasir dan hiasan.
4. Untuk mengglasir keramik menggunakan metode oles, siram dan celup. Metode oles dan siram dapat dilakukan pada keramik yang berukuran besar dan kecil, sedangkan metode celup hanya dapat dilakukan pada benda keramik yang berukuran kecil.
5. Pola hias keramik asing khususnya keramik yang berasal dari Cina erat kaitannya dengan pola pikir dan konsep kepercayaan bangsa Cina. Karena bagi bangsa Cina benda atau binatang dan tumbuhan mempunyai suatu kelebihan, sehingga keramik mereka banyak menggunakan pola hias seperti alam hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala alam, bunga-bunga, manusia dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ridho, 1977. "Pecahan-pecahan Keramik Asing dari Dasar Lautan Teluk Jakarta". Pertemuan Ilmiah Arkeologi. Hal.647
- 1980. "Pecahan Keramik Asing Temuan dari Marunda DKI Jaya". Pertemuan Ilmiah Arkeologi II. Hal. 853.
- Adhyatman, Sumarah. dan Abu Ridho, 1984. Tempayan di Indonesia, Edisi ke 2. Himpunan Keramik Indonesia.
- 1990. Antique Ceramics Found In Indonesia. The Ceramic Society of Indonesia.
- Hasan Muarif Ambary. 1980. "Islamic Glase" Hasil Ekskavasi Kota Cina 1979" Pertemuan Ilmiah Arkeologi II. Hal. 583.
- Hadimulyono. 1980. "Beberapa Catatan Tentang Perdagangan Keramik Cina pada abad XVI dan XVII di Indonesia" Pertemuan Ilmiah Arkeologi. II Hal. 573.
- Idram, Harryman dkk. 1989/1990. Pameran Khusus Keramik Kontemporer Kalimantan Barat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Wilayah Propinsi Kalimantan Barat. dan Museum Negeri Kalimantan Barat.
- McKinnon, E.Edwards dan Nurhadi Rangkuti dkk. 1991. Buku Panduan Keramik (Indonesian Field School of Archaeology. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, The Ford Foundation.
- Nanik Harkantaningsi dan A.A. Gde Oka Astawa. 1984. Temuan Keramik di Semawang, Sanur, Bali. Amerta (Berkala Arkeologi No. 9) Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Soeroso MP. 1993-1994. Perdagangan Keramik dan Proses Perubahan Budaya pada masa Indonesia Kuno. Saraswati Esai-Esai Arkeologi 2, Kalpataru Majalah + Arkeologi No.10
- Sulaiman, Satyawati. 1980. Beberapa Catatan Tentang Pemakaian Benda-Benda keramik di Indonesia. Aspek-Aspek Arkeologi Indonesia No. 7 Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

**Perpustakaan
Jenderal**

069

H